# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV mengenai analisis metode penyusutan aktiva tetap dan harga pokok produksi pada PT PINDAD, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja divisi mesin dan listrik PT. PINDAD. Hal ini dikarenakan pada profitabilitas yang alat pengukuran kinerja adalah laba, dan Profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh Metode Penyusutan Aktiva Tetap tetapi banyak faktor pembentuk laba misalnya penjualan, biaya, pajak, dan lain-lain. Selain itu, kinerja pusat laba tidak hanya bisa diukur dengan memperhatikan kinerja moneternya, akan tetapi kinerjanya juga dapat diukur dengan melihat kinerja organisasinya.
2. Harga pokok produksi yang menggunakan perhitungan atas dasar biaya. Pokok Produksi ini diperoleh dari biaya penuh ditambah dengan laba yang diharapkan. Harga pokok produksi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva total divisi dan diikuti naiknya jumlah produksi suku cadang yang menyebabkan bertambahnya pembiayaan produk untuk setiap periode. Nilai minimum Harga Pokok Produksi sebesar 134.773.507.130 terjadi pada tahun 2008, hal ini disebabkan oleh total aktiva dan pembiayaan produk lebih rendah dari

tahun-tahun berikutnya. Sedangkan, untuk nilai maksimum 424.197.941.597 terjadi pada tahun 2004, hal ini disebabkan oleh total aktiva dan pembiayaan produk lebih besar dati periode sebelumnya.

3. *Return On Equity* (ROE) yang membandingkan Profitabilitas sebelum pajak dengan total aset, memperlihatkan grafik naik dan menurun sepanjang tahun 2004-2010, meskipun pada tahun 2004 sempat mengalami penurunan namun pada tahun-tahun berikutnya naik turun. Titik tertinggi pada tahun 2008 dengan tingkat profitabilitas sebesar 0.68, sedangkan titik terendah terjadi pada tahun 2004 dengan tingkat profitabilitas 0.11

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan mengenai harga transfer dan dalam meningkatkan kinerja untuk kepentingan tujuan pusat laba, sebagai berikut :

1. Meskipun memiliki pengaruh yang kecil bagi kinerja perusahaan, perusahaan harus tetap memperhatikan unsur Harga Pokok Produksi dalam bisnis ini. Hal ini disebabkan, harga pokok produksi merupakan salah satu unsur pembentuk laba divisi yang digunakan untuk mengukur kinerja pusat laba.
2. Kinerja Perusahaan dapat dikembangkan dengan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan, untuk itu perlu dilakukan evaluasi kerja oleh manajemen dalam hal meningkatkan laba